
Pelatihan Memahami Fiqih Praktis Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Alif Lam Mim

Ghulam Akhyar Rikza^{1*}, Rifani Rianasati², Muhammad Maskur Musa³, Amma Chorida Adila⁴, Elsa Tiara⁵, Inayah Priyatun⁶, Ayu Febriyanti⁷, Teguh Handoyo⁸, Ana Chonitsa⁹, Siti Salamah¹⁰ Adinda Riski Amalia¹¹, Hendri Hermawan Adinugraha¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}IAIN Pekalongan

*Email : ghulam.rikza@gmail.com,

ABSTRACT

Fiqh has a very broad scope of study and has high urgency. Unfortunately, many of the younger generation neglect and even underestimate the basic laws of fiqh, such as procedures for purification, prayer procedures, and others. A human being will certainly feel the need for fiqh along with his awareness as a Muslim, especially for a student who is an agent of change and is seen as intellectuals. This training aims to increase students' understanding and awareness of practical fiqh through studying the book of Fathul Qarib. The learning method carried out in this activity is using the bandongan method, and asking the bandongan method is a method in teaching the yellow book in which the kyai or ustadz reads, translates and explains the yellow book, then students listen and write the translation (ngapsahi). While the question and answer method is a method that is also carried out by providing opportunities to ask questions in accordance with the chapters discussed in the study of the Fathul Qarib book, the question and answer method is carried out after the bandongan. answer method. Based on the results of the Fathul Qarib training activities at the Alif Lam Mim Islamic boarding school, it can be concluded that. students can evaluate themselves regarding their understanding of practical fiqh. The students can also add and improve knowledge and understanding of the science of fiqh. From this learning, the students can apply the science of fiqh in everyday life correctly and in accordance with existing laws.

Keywords: *Training; Practical Fiqh; Fathul Qarib.*

ABSTRAK

Fiqh memiliki cakupan kajian yang sangat luas dan memiliki urgensi yang tinggi. Sayangnya dari generasi muda banyak yang melalaikan bahkan menyepelkan hukum-hukum dasar dalam fiqh, seperti tata cara bersuci, tata cara sholat, dan lainnya. Seorang manusia tentunya akan merasa memerlukan fiqh seiring dengan kesadarannya sebagai seorang muslim terlebih bagi seorang mahasiswa yang merupakan agent of change dan dipandang sebagai kaum intelektual. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran santri mengenai fiqh praktis melalui pembelajaran kitab Fathul Qarib. Metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode bandongan, dan tanya Metode bandongan merupakan metode dalam pengajaran kitab kuning yang mana kyai atau ustadz membacakan, menerjemahkan serta menjelaskan kitab kuning, kemudian santri mendengarkan dan menuliskan terjemahannya (ngapsahi). Sedangkan metode tanya jawab merupakan metode yang juga dilakukan dengan pemberian kesempatan untuk bertanya sesuai dengan fasal yang dibahas dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib, metode tanya jawab dilakukan setelah metode bandongan.jawab. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan kitab Fathul Qarib di pondok pesantren Alif Lam Mim, dapat disimpulkan bahwa. santri bisa mengevaluasi diri mengenai pemahaman terhadap fiqh praktis. Para santri juga bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap ilmu fiqh. Dari pembelajaran ini para santri dapat menerapkan ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan sesuai dengan hukum yang ada.

Kata Kunci: *Pelatihan; Fiqh praktis; Fathul Qarib.*

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan bidang ilmu yang memiliki ranah kajian yang sangat dekat dengan kehidupan seorang muslim. Pada dasarnya fiqih merupakan pengetahuan mengenai hukum-hukum syar'i amaliyyah, dimana suatu perbuatan dilihat dari sisi hukumnya menggunakan dalil-dalil yang terperinci (Chaq, 2019). Menurut Al-Imam Abd. Hamid Al-Ghazali, fiqih merupakan ilmu yang menerangkan mengenai hukum-hukum syara' bagi mukallaf (orang yang telah dibebani hukum dan tanggung jawab atas perbuatannya) seperti hukum wajib, sunnah, halal, haram, mubah, makruh, shahih, dan lain-lain (Mansir & Purnomo, 2019). Dapat dipahami bahwa cakupan fiqih sangat luas dan memiliki urgensi yang tinggi. Sayangnya dari generasi muda banyak yang melalaikan bahkan menyepelekan hukum-hukum dasar dalam fiqih, seperti tata cara bersuci, tata cara sholat, dan lainnya (Fodhil & Azizah, 2021). Seorang manusia tentunya akan merasa memerlukan fiqih seiring dengan kesadarannya sebagai seorang muslim terlebih bagi seorang mahasiswa yang merupakan *agent of change* dan dipandang sebagai kaum intelektual. Urgensi kajian fiqih juga dirasa perlu salah satunya di Pondok pesantren Alif Lam Mim Desa Gejlik, Kabupaten Pekalongan. Pondok pesantren ini merupakan Pondok pesantren dengan santri yang didominasi oleh mahasiswa dari perguruan Islam negeri. Santri yang berada di Pondok pesantren Alif Lam Mim berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, baik dari alumni sekolah formal maupun non formal (Pondok pesantren). Perbedaan latar belakang pendidikan ini kemudian menyebabkan perbedaan pada kedalaman pemahaman fiqih mahasiswa, baik dari orientasi pahaman fiqih secara tekstual maupun secara kontekstual.

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan dalam Pondok pesantren dan masih digunakan hingga saat ini adalah kitab kuning. Kitab kuning di dalam sebuah Pondok pesantren sangat memiliki peranan yang penting bahkan strategis, sebab kitab kuning dijadikan sebagai *the book references* di dalam kurikulum Pondok pesantren yang terdapat dalam proses pembelajarannya. Salah satu kitab kuning yang diajarkan di Pondok pesantren yaitu kitab Fathul Qarib, kitab ini merupakan kitab fiqih dasar yang sering diajarkan di Pondok pesantren manapun. Kitab Fathul Qarib ini diajarkan kepada santri pemula dalam memahami fiqih secara praktis. Pembelajaran kitab Fathul Qarib sendiri dalam Pondok pesantren menggunakan metodenya masing-masing agar secara cepat memahami fiqih secara praktis. Pengabdian berupa pengajaran menggunakan metode dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib yang pernah dilakukan dengan nama Al-Miftah Lil Ulum. Metode ini inti pembelajarannya ustadz membacakan dan menjelaskan kitab Fathul Qarib, kemudian memberikan kesempatan santri untuk bertanya dan ustadz membentuk kelompok belajar (Restu & Wahyuni, 2019). Selain itu metode dalam memahami fiqih praktis dalam kitab Fathul Qarib juga bisa menggunakan metode diskusi, metode ini sama halnya dengan metode Al-Miftah Lil Ulum dan metode lainnya, ustadz membacakan kitab Fathul Qarib dan santri menulis makna kitab Fathul Qarib guna menjadi bahan diskusi untuk persiapan dalam menyampaikan hasil diskusinya (Aliudin & Muslihah, 2019).

Saat ini dalam kehidupan sehari-hari terjadi sebuah kesenjangan antara permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dengan produk fiqih yang digunakan sebagai jawaban terhadap permasalahan masyarakat. Ilmu fiqih merupakan ijtihad para ulama pada zamannya bukan sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Sehingga ilmu fiqih ini dapat di gugat kebenarannya dengan melakukan ijtihad atau argument dari para ulama yang lahir pada zaman sekarang. Di dalam Pondok pesantren memiliki tingkatan-tingkatan dalam proses pembelajaran termasuk tingkatan kitabnya, seperti di dalam ilmu fiqih terdapat tingkatan dasar sampai tingkat atas. Semua tingkatan ini diajarkan dalam Pondok pesantren termasuk didalamnya kitab Fathul Qarib (Shobirin & Wafiroh 2021).

Pembelajaran Fathul Qarib yang dilakukan di semua Pondok pesantren termasuk Pondok pesantren Alif Lam Mim memiliki tujuan untuk memahami ilmu fiqih. Kitab Fathul Qarib digunakan untuk memahami fiqih secara praktis. Fiqih praktis ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk memahami ilmu fiqih itu sendiri beserta tata cara melaksanakan perbuatannya dalam menjalankan syariat Islam baik itu bersuci, shalat, puasa, zakat, haji dan amal ibadah yang lainnya. Hal ini dikarenakan kitab Fathul Qarib mengajarkan fiqih dasar yang cocok diajarkan bagi santri pemula, khususnya para santri yang sudah menjadi mahasiswa di Pondok pesantren Alif Lam Mim. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahap, pertama dengan cara *ngapsahi*, yakni pemberian makna menggunakan seperangkat tanda gramatika (Jaeni, 2018). *Ngapsahi* merupakan kegiatan khas Pondok pesantren yakni model penulisan makna dari kitab kuning menggunakan arab *pegon* dan dimaknai menggunakan setempat, dalam konteks ini menggunakan bahasa Jawa karena Pondok pesantren Alif Lam Mim notabene terletak di daerah

Pekalongan, Jawa Tengah. Metode *Ngapsahi* merupakan penjabaran makna secara tekstual. Kedua, yakni dengan menjelaskan makna secara kontekstual melalui ceramah. Dalam tahap ini setelah proses *ngapsahi* materi akan dijelaskan dengan mengaitkannya pada kasus-kasus yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Fiqh pada dasarnya merupakan landasan atau pondasi kehidupan dalam masyarakat. Pembelajaran fiqh diperlukan untuk memahami arti, makna, ruang lingkup, serta hukum yang ada dalam fiqh (Sulaikho, 2018). Dalam pembelajaran fiqh melalui kitab Fathul Qarib, santri Pondok pesantren Alif Lam Mim diharapkan mampu memahami fiqh secara sistematis dan mendalam. Namun tidak kalah dari itu urgensi pembelajaran ini lebih ditekankan pada pemahaman santri secara kontekstual. Bagaimana santri mampu memahami dan menempatkan sebuah hukum bahkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqh melalui kitab Fathul Qarib memiliki tujuan yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis mengadakan pelatihan memahami fiqh praktis melalui kitab Fathul Qarib di Pondok pesantren Alif Lam Mim.

METODE

Kegiatan pembelajaran fiqh praktis melalui kitab Fathul Qarib di Pondok pesantren Alif Lam Mim di wilayah Kajen, Kabupaten Pekalongan. Metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode *bandongan*, dan tanya jawab. Metode *bandongan* merupakan metode dalam pengajaran kitab kuning yang mana kyai atau ustadz membacakan, menerjemahkan serta menjelaskan kitab kuning, kemudian santri mendengarkan dan menuliskan terjemahannya (*ngapsahi*). Sedangkan metode tanya jawab merupakan metode yang juga dilakukan dengan pemberian kesempatan untuk bertanya sesuai dengan fasal yang dibahas dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib, metode tanya jawab dilakukan setelah metode *bandongan*. Metode ini lebih maksimal, optimal dan efektif dalam memahami santri dan santriwati Pondok pesantren Alif Lam Mim tentang ilmu fiqh praktis yang ada dalam kitab Fathul Qarib yang terdapat di masing-masing fasalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Fathul Qarib dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni pada setiap hari Minggu pukul 19.30 WIB di pondok pesantren Alif Lam Mim. Pelatihan ini diawali dengan membaca do'a tawasul kepada Nabi Muhammad Saw, ulama, serta penulis kitab Fathul Qarib. Hal ini dimaksudkan untuk mendoakan mereka agar ilmu yang didapat para santri memperoleh keberkahan dan bermanfaat.



Gambar 1: Kitab Fathul Qarib

Tahap selanjutnya, ustadz membacakan kitab Fathul Qarib yang gundul (tidak memiliki harakat) beserta terjemahannya menggunakan bahasa Jawa. Bersamaan dengan itu para santri menulis atau *ngapsahi* terjemahan menggunakan Arab *pegon* yang dibacakan oleh ustadz. Tujuan penulisan atau *ngapsahi* tersebut adalah agar para santri mengetahui makna dari bab yang dijelaskan. Misalnya dalam bab sholat, kata كُتِبَ الطَّهَارَةُ diberi makna oleh ustadz “*utawi iki iku kitab nerangake bab sesuci*”. *Ngapsahi* dilakukan sampai akhir pembahasan bab. Kemudian untuk memperdalam pemahaman mengenai makna bahasa Jawa, ustadz menjelaskan kembali dengan cara *syarah* yang diperjelas dengan bahasa Indonesia

secara rinci. Sebelum mengakhiri pembelajaran kitab, ustadz akan memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait pembahasan yang belum dipahami.



Gambar 2: Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qarib

Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qarib memberikan beberapa manfaat. Diantara manfaat tersebut para santri di pondok pesantren Alif Lam Mim bisa mengenal dan mengetahui salah satu kitab kuning tentang fiqh yaitu Fathul Qarib. Setelah dilakukannya pembelajaran, para santri dapat memahami fiqh praktis yang baik dan benar serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal bersuci, shalat, dan ibadah yang lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan memahami fiqh praktis melalui pembelajaran kitab Fathul Qarib di pondok pesantren Alif Lam Mim, seluruh santri bisa mengevaluasi diri mengenai pemahaman terhadap fiqh praktis. Para santri juga bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap ilmu fiqh. Dari pembelajaran ini para santri dapat menerapkan ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan sesuai dengan hukum yang ada. Namun dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki berbagai kendala termasuk pembelajaran kitab Fathul Qarib diantaranya waktu yang terbatas. Akan tetapi hal ini tidak menjadi hambatan yang berarti karena para santri memiliki antusias yang tinggi dalam memahami fiqh praktis itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliudin, A., & Muslihah, E. (2019). Metode Pembelajaran Diskusi dan Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fath Al-Qorib. *QATHRUNÁ*, 6(1), 141-167.
- Fodhil, M., & Azizah, E. S. N. (2021). Improvement of Fiqh Lesson Through The Fathul Qorib Study. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(2), 79-83.
- Chaq, M. D. (2019). Penerapan Fiqh di Tengah Perbedaan Madhhab Hukum Islam. *Tafaquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 7(2), 51-66.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2). 167-179
- Jaeni, M. (2018). A Comparative Study of Ngapsahi Analysis and Tagmemic Analysis on Arabic Texts in Kitab Kuning. *ALSINATUNA*, 4(1), 19-32.
- Mansyur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Makrifat*, 4, 31-44.
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3). <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>
- Shobirin, M. S., & Wafiroh, M. (2021). Application of The Circ Learning Model to Improve Student's Reading and Writing Skills in The Yellow Kitab Subject. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(2), 84-87.
- Sulaikho, S. (2018). Nubzah Al-Bayān Sebagai Solusi Menguasai Keterampilan Membaca Kitab Klasik/Kitab Kuning. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 33-46.